



POTRET KEHIDUPAN DI KOLONG JEMBATAN FLY OVER YOGYAKARTA

Beralih Jadi Tempat Wisata Tiban dan Kuliner

Kolong jembatan layang (*fly over*) di Yogyakarta ternyata mempunyai daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Selain sebagai tempat nongkrong, juga menyediakan wisata kuliner *tiban*.

HILIR mudik ramai kendaraan bermotor, laju kereta api menjadikan kolong Lempuyangan selalu dikerumuni orang-orang yang menginginkan hiburan unik yang murah meriah. Setiap sore, bisa dipastikan jembatan layang di sebelah timur laut Stasiun Lempuyangan Yogyakarta ramai dikunjungi para orang tua bersama anak-anaknya.

Pedagang pun mulai berdatangan menggelar dagangannya mencari rezeki. Bukan tanpa alasan para orang tua itu bersama anak-anaknya memadati kolong jembatan layang hampir se-

tiap sore. Sederhana saja, anak kecil yang rata-rata di bawah lima tahun (balita) ingin melihat kereta api lewat di dekat palang pintu kereta api (*teteg*) yang berada di bawah *fly over*. "Sepol...sepol...dawa lewat (sepur dawa lewat/kereta api panjang lewat)," kata Andika, 4, sambil menarik-narik tangan Wawan, 28, ayahnya.

Jika tidak hujan, tempat tersebut selalu dipadati oleh para wisatawan tiban. Baik yang berasal dari Yogyakarta maupun luar kota. Kegembiraan yang dirasakan anak-anak yang bermain di kolong jem-

batan layang juga dirasakan para orang tua. Sebab, putri mereka jadi lebih gampang dibujuk untuk makan. "Kala dirumah susah makan. Sambil liat *sepur* lewat, Andre lebih gampang dibujuk untuk makan," tutur Marwan, 33, karyawan salah satu perusahaan di Yogyakarta.

Di DIY sendiri terdapat tiga *fly over*. Selain di sebelah Lempuyangan, juga ada di *ring road* barat Gamping dan *ring road* timur Janti Banguntapan. Kolong tiga jembatan layang itu juga sama-sama ramai dikunjungi wisatawan tiban. Namun yang paling ramai adalah kolong *fly over* di Ring Road Timur Janti.

Kepala Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Yogyakarta Hadi Muchtar mengaku tengah merencanakan pembahasan dengan PT KA

terkait tempat wisata tiban ini. Pemkot akan mengembangkan wisata *tiban teteg* jika mendapatkan persetujuan karena berpotensi mendatangkan PAD. Misalnya di Gondolayu, Kota Baru yang semakin hari semakin ramai pengunjung. Terutama malam hari, tempat ini menjadi tempat wisata kuliner tiban. Termasuk mengembangkan perempatan Tugu Yogyakarta yang tiap malam menjadi arena berkumpulnya kaum muda. Terutama para wisatawan dari luar daerah.

(abdul malik mubarak)



WISATA SEDERHANA: Warga memanfaatkan kolong jembatan layang sebagai tempat berwisata sederhana setiap sore.

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Dihaturkan

Terbusan

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005